# ANALISIS USAHATANI PEMBIBITAN PEPAYA VARIETAS MERAH DELIMA DI KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO

**Retno Sulistyowati 1), Novita Lidyana 2)\*, Dewi Anggun Oktaviani 3),**

1) Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga, email: rsulistyowati75@gmail.com

2\*)Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga, email: novitalidyana2016@gmail.com

3)Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga, Email: dewianggunoktaviani@upm.ac.id

# ABSTRAK

Sumber pertumbuhan baru pada bidang pertanian salah satunya adalah holtikultura. Keberadaan holtikultura diinginkan dapat membrikan kontribusi dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Salah satu komoditi agribisnis yang bernilai ekonomi adalah tanaman Pepaya Merah Delima . Ciri khas dari pepaya merah delima mimilki rasa manis, legit, dan tidak memiliki aroma khas. Keterbatasan faktor produksi yang dimilki oleh petani, menjadi faktor penentu dalam keberhasilan dalam berusahatani. Kondisi ini menyebabkan petani untuk menggunakan secara efisien faktor produksi yang tersedia bagi mereka dalam manajemen pertanian. Populasi yangdigunakan dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan pembibitan papaya varietas merah delima berjumlah 10 orang di Kecamatan paiton. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dalam usahatani pembibitan Ppaya Merah Delima layak diusahakan karena pendapatan petani sebesar Rp789.000 dan biaya yang digunakan sebesar Rp576.942 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp212.058.

**Kata kunci:** analisis usahatani, Pepaya Merah Delima

# PENDAHULUAN

Sektor yang sangat penting di Indonesia adalah pada bidang pertanian hal ini disebabkan oleh mata pencaharian masyarakat berada pada sektor pertanian. Adanya peran pemerintah yang besar terhadap pembangunan pada sector pertanian yang natinya dapat menopang perekonomian dibidang pertanian. Tingginya keberadaan peranan sector pertanian menunjukkan kenyataan bahwa rakyat memberikan pengaruh kontribusi yang besar bagi pendapatan nasional

Sumber pertumbuhan baru pada bidang pertanian salah satunya adalah holtikultura. Keberadaan holtikultura diinginkan dapat membrikan kontribusi dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Upaya peningkatan pengembangan hortikultura dilakukan program diversifikasi

produk pertanian dengam harapan menambah pendapatan pengelola agribisnis, menambah penerimaan daerah dan devisa negara.

Salah satu komoditi agribisnis yang bernilai ekonomi adalah tanaman Pepaya Merah Delima (Konyep, 2019). Pepaya jenis ini menjadi salah satu jenis unggul pada golongan. Ciri khas dari pepaya merah delima mimilki rasa manis, legit, dan tidak memiliki aroma khas, hal ini menyebabkan masyarakat di Kabupaten Probolinggo dengan istilah Pepaya Madu. Karakteristik Pepaya ini lainnya adalah segi ukuran buah pada kategori sedang, untuk rongga buahnya pada pepaya memiliki berbentuk bintang bersudut lima, daging buah berwana merah, serta memiliki kekenyalan yang tinggi pada tekstur daging buah dibandingkan dengan jenis pepaya lainnya. Tanaman pepaya ini dapat tumbuh

pada semua daerah, yaitu sampai 1000 m dpl. (Setiani et al., 2022).

Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo daerah yang cukup banyak membudidayakan pembibitan tanaman Pepaya Merah Delima ini. Petani pembibitan Pepaya sudah cukup lama membudidayakan usahatani pepaya, hal ini dikarenakan usahatani pembibitan Pepaya Merah Delima memeiliki peluang bisnis yang terbilang menguntungkan untuk diusahakan dengan harga jual papaya merah delima mencapai Rp.3.000/bibit. Kondisi ini yang menyebabkan petani tetap membudidayakan pembibitan tanaman pepaya.

Kecamatan Paiton adalah daerah yang banyak membudidayakan berbagi tanaman holtikultura pepaya. Hal ini yang menyebabkan beberapa kelompok tani membudidayakan pembibitan pepaya merah delima. Hal-hal yang menjadi permasalah bagi kelompok tani dalam membudidayakan pembibitan pepaya merah ini adalah pada belum mampunya petani dalam pengalokasian penggunaan faktor produksi.

Ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani terbatas, hal ini berdampak pada hasil yang diperoleh. Pada kondisi ini menuntut keterampilan serta kemampuan petani dalam penggunaan faktor produksi dengan baik dengan harapan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Ini dapat dilakukan dengan cara efisiensi alokatif terhadap penggunaan faktor produksi tersebut. Efisiensi alokatif merupakan salah satu metode dalam penggunaan faktor produksi dengan melihat keseuaian antara biaya yang digunakan serta hasil didapatkan dalam berusahatani. Efisiensi alokatif akan didapatkan jika ketika petani mampu memaksimumkan keuntungannya, yaitu dengan memaksimalkan produk marjinal pada faktor produksi yang digunakan pada tingkat harga. Kondisi ini memanfaatkan faktor produksi secara optimal, dimungkinkan untuk menghasilkan laba secara maksimum atas biaya terkecil. Efisiensi alokatif ini akan tercapai jika petani mengetahui faktor

produksi apa saja yang mempengaruhi terhadap budidaya pepaya merah delima.(Dodi Normansya, Siti Rochaeni, 2014).

Kegiatan pertanian dalam peningkatan produktivitas dalam memperoleh keuntungan maksimal. Ouput serta produktivitas tidak terlepas dari penggunaan faktor produksi yang digunakan petani dalam menunjang hasil panen. Pendapatan yang dirasakan rendah disebabkan oleh produktivitas tenaga kerja yang rendah (Mardani et al., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan didukung dengan keberadaan Kecamatan Paiton yang berpotensi untuk dikembangkan, maka penulis melakukan penelitian tentang analisis usahatani pembibitan diperoleh dari kegiatan pertanian Pembibitan Pepaya Merah Delima.

# METODE PENELITIAN

**Tempat dan Populasi Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari - Maret 2023. Kecamatan Paiton dipilih secara sengaja karena beberapa petani mengusahakan pembibitan papaya merah delima.

Populasi dari petani yang berusahatani dalam membudidayakan pembibitan tanaman Pepaya Merah Delima yang ada di Kecamatan Paiton yang berjumlah 10 petani menjadi sampe pada penelitian ini.

# Analisis Data

Penerimaan petani papaya merah delima di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo didapatkan dengan cara menghitung jumlah produksi bibit pepaya dengan harga jual bibit pepaya, sehingga dapat dituliskan secara matematis di bawah init:

# TR = Q x PQ

Keterangan:

TR = Total Revenuew (penerimaan petani) Q = produk yang dihasilkan

PQ = Harga jual bibit pepaya

Untuk menghitung pada sisi pendapatan pada petani pepaya dapat diketahui dengan sejumlah penerimaan dari usahatani pembibitan pepaya dikurangi dengan sluruh baiaya yang digunakan dalam budidaya pepaya, sehingga dapat dituliskan secara matematis di bawah ini:

# Y = TR –TC

Keterangan :

Y = pendapatan yang diperoleh TR = penerimaan dari usahatani TC = Biaya Total yang digunakan

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden**

Responden penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani pembibitan pepaya berjumlah 10 orang. Responden 100% berjenis kelamin laki- laki serta tergolong pada kelompok kepala keluarga. Pada sisi umur responden, terdistribusi pada kisaran umur 35 – 44 tahun

Dalam berusatani, penglaman merupaklan salah satu hal penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani menayatakan bahwa memiliki penagalamn yang mempuni dalam berusahatni papaya merah delima. Hal ini dinuktikan dengan waktu yang digunakan berbudidaya sudah mencapai 5 tahun.

# Analisis Biaya

Penggunaan biaya dapat dikelompokkan pada dua jenis biaya, yakni biaya tetap dan biaya variabel. Penggunaan biaya yang tidak akan berubah selama proses budidaya merupakan beiaya tetap. Sedangkan

dalam budidaya pembibitan Pepaya Merah Delima

# Tabel 1. Penggunaan Biaya dalam Budidaya Pembibitan Pepaya Merah Delima

|  |
| --- |
| Biaya variabel |
| Jenis Biaya | Harga/satuan | Unit | Nilai (Rp) |
| Benih merahdelima | Rp 95.000/200butir | 700 butir | Rp 332.500 |
| Polybag 15x15cm | Rp10.000/78lembar | 400lembar | Rp51.200 |
| Arangsekam | Rp10.000/2 kg | 7 kg | Rp35.000 |
| Pupuk kandang | Rp10.000/5 kg | 20 kg | Rp40.000 |
| Arangkayu | Rp5.000/plastik | 8 plastik | Rp 40.000 |
| POCHormon TanamanUnggul | Rp 65.000/1.000ml | 54 ml | Rp 3.510 |
| Jumlah | Rp 502.210 |
| Biaya tetap |
| Jenis Biaya | Harga/satuan | Umur ekonomis | Penyusutan/bulan (Rp) |
| 1Cangkul | Rp 50.000/pcs | 12 bulan | Rp 4.166 |
| 7 Traysemai 72 lubang | Rp 13.000/pcs | 12 bulan | Rp 1.083 x 7 =Rp 7.581 |
| 1 Ember 6l | Rp 9.000/ pcs | 24 bulan | Rp 375 |
| 1 Gelas ukur 1l | Rp 12.000/pcs | 24 bulan | Rp 500 |
| 1Sprayer 2l | Rp 27.500/pcs | 24 bulan | Rp 1.145 |
| 1Gembor 5l | Rp 32.000/pcs | 12 bulan | Rp 2.666 |
|  | Jumlah | Rp 16.433 |

Sumber : Data Primer, 2023

Karena masa pembibitan dilakukan selama 4 bulan maka total biaya tetap/bulan (Rp

pada penggunaan biaya variabel ini, akan berubah sesuai dengan produksi yang akan dihasilkan. Berikut penggunaan alokasi biaya

16.433) dikali selama 4 bulan menjadi Rp 65.732

Dari table di atas maka biaya yang digunakan sebagai berikut:

# TC = FC + CV

**TC = Rp.65.732 + 502.210 TC = Rp.576.942**

Jadi total biaya (TC) yang digunakan sebesar Rp.576.942

# Penerimaan

Keseluruhan uang yang diterima petani dari hasil penjualan hasil produk yang di ukur dengan rupiah adalah penerimaan yang didapatkan oleh petani. Dengan perkiraan bibit siap untuk dijual adalah 73% dari jumlah bibit yang dihasilkan sebanyak 360 bibit. Sehingga bibit yang dapat dijual sebanyak 263 bibit. Harga jual bibit sebesar Rp3.000. jadi penerimaan yang didapatkan adalah :

TR = Q x P

= 263 x Rp3.000

# = Rp789.000

**Analisis Rasio Penerimaan Atas Biaya (R/C Ratio)**

Untuk membandingkan pendapatan yang diperoleh terhadap biaya yang dgunakan maka analisis rasio pendapatan terhadap biaya (rasio R/C) Lebih jelasnya, lihat Tabel 2 di bawah ini:

# Tabel 2. Analisis Rasio Peneriaan Atas

 **Biaya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Nilai (Rp)** |
| 1 | Total Penerimaan | Rp789.000 |
| 2 | Total Biaya | Rp576.942 |
| 3 | Pendapatan | **Rp212.058** |
| 4 | R/C Ratio | **1,36** |

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa rasio pendapatan total terhadap biaya total adalah 1,36, lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa jika penggunaan biaya sebesar Rp1,00, ini menyebakan adanya pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp1.36. jadi pada usahatani pembibitan pepaya merah delima menguntungkan dan layak untuk ditanam

bibit Pepaya Merah dan Delima di Kabupaten Paiton Kabupaten Probolinggo.

# KESIMPULAN

Usahatani pembibitan Pepaya Merah Delima Kecamatan Paiton layak diusahakan karena total penerimaan petani di daerah penelitian sebesar Rp. Rp789.000 dan total biaya sebesar Rp576.942 sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp212.058.

# DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2004. Vademekum Pepaya (Carica papaya L). Direktorat Tanaman Buah. Kemeterian Pertanian. Jakarta

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2014. Statistik Produksi Hortikultura. Kemeterian Pertanian. Jakarta. <http://balitbu.litbang.pertanian.go.id/ind> e x.php/hasil-penelitian- mainmenu46/183-varietas-unggul- barupepaya-merah-delima

Dodi Normansya, Siti Rochaeni, A. D. H. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Jaya, Tani Ilir, Desa Ciaruteun Bogor, Kabupaten.

*Agribisnis, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, [ 29*

*- 44 ]*, *8*(1), 29–44.

Konyep, S. (2019). Prospek Pengembangan Pepaya Merah Delima (Carica Papaya L.) Di Manokwari (Studi Kasus Di Kebun Percobaan Anday Bptp Balitbangtan Papua Barat). *Jurnal Triton*, *10*(1), 91–97.

[http://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id](http://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/)

/index.php/jt/article/view/15 Mardani, Nur, T. M., & Satriawan, H.

(2017). Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, *1*(3), 203–204.

Setiani, R., Sayekti, A. L., Hayati, N. Q., Nugrahapsari, R. A., Budiyanti, T., Sulistyaningrum, A., Fauziah, D. M.,

Waryat, N., Yufdy, M. P., Anwarudinsyah, M. J., & Hardiyanto, N. (2022). Pengembalian Investasi Pengembangan Pepaya Merah Delima (Return on Investment of Papaya Merah Delima). *Jurnal Hortikultura*, *31*(2), 195. https://doi.org/10.21082/jhort.v31n2.202 1.p195-202

Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL dan Hardaker JB. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisa Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.